

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi serta mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Banyak kegiatan di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan matematika, diantaranya melakukan kegiatan jual beli, kegiatan menukar uang dan masih banyak lagi. Hal ini menjadikan matematika salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan, maka dari itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada anak mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan kompetensi mata pelajaran matematika untuk sekolah dasar dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 poin pertama yaitu menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak untuk meningkatkan penguasaan matematika di setiap jenjang pendidikan.

Hal yang menjadi masalah sekarang adalah kesan bahwa pembelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan. Selama ini masih banyak

siswa yang mengeluh tentang mata pelajaran matematika dan beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran matematika di kelas. Salah satu pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah operasi hitung bilangan perkalian. Operasi hitung bilangan perkalian merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pengenalan operasi hitung bilangan perkalian harus diberikan kepada siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MI Mahir Ar-Riyadl Surabaya pada kelas V, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang belum menguasai kemampuan berhitung perkalian. Indikator siswa belum menguasai yaitu siswa belum lancar dalam melakukan operasi hitung bilangan perkalian. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan perkalian. Materi perkalian dasar telah diperkenalkan kepada siswa di kelas rendah yaitu kelas II dan kelas III SD. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, pada kelas II terdapat Kompetensi Dasar 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. Konsep perkalian ditanamkan sebagai penjumlahan berulang, sehingga kemampuan dasar berhitung perkalian dua angka bilangan seharusnya sudah dikuasai oleh siswa di kelas rendah. Namun yang terjadi masih terdapat beberapa siswa kelas V belum menguasai kemampuan berhitung perkalian, mengingat kelas

V termasuk kelas tinggi. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan perkalian. Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar matematikanya. Sehingga jelas bahwa kemampuan dasar berhitung matematika perlu dikuasai untuk menunjang keberhasilan belajar. Dengan demikian kemampuan berhitung perkalian tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, jika siswa tidak menguasai berhitung perkalian maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud ingin mengetahui tentang kemampuan berhitung perkalian yang merupakan kemampuan dasar berhitung dalam pembelajaran matematika serta hubungannya dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar. Keberhasilan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian yang membahas kemampuan berhitung matematika telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Maerina (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Kemampuan Berhitung Anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata berhitung 1-5 sebesar 9,99; berhitung 6-10 sebesar 9,91;

berhitung 11-15 sebesar 9,66; dan berhitung 16-20 sebesar 9,68 yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, yaitu antara 8,00-10,0.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah dan Asnidar (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Metamatematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70,56 dengan varians 104,835 serta standar deviasi 10,239 dan rentang skor 45. Sedangkan prestasi siswa berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74,06 dengan varians 81,351 dan rentang skor 45. Hasil statistik inferensial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

Kajian empiris tersebut menjadi landasan peneliti untuk meneliti kemampuan berhitung perkalian yang merupakan kemampuan dasar berhitung dalam pembelajaran matematika serta hubungannya dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Berhitung Perkalian Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil kemampuan berhitung perkalian siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar?
3. Apakah kemampuan berhitung perkalian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan berhitung perkalian siswa kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kemampuan berhitung perkalian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan balikan kepada siswa kelas V SD untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai hubungan kemampuan berhitung perkalian dengan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan berhitung perkalian serta hasil belajar.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berhitung perkalian dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berhitung perkalian dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.